DARI PIRING KE PRESTASI: PERAN MBG DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN DAN PENDIDIKAN

Mohammad Romi Maulana[1)], Chairil Anwar[2)]

[1)]Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia
Email: 32425060.student@unusida.ac.id
[2)]Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia
Email: chairilanwar.akn@unusida.ac.id

Abstract

The Free Nutritional Meal Program (MBG) is a government policy aimed at improving the quality of human resources by reducing the nutritional needs of students. This study aims to analyze the effectiveness of the Free Nutritional Meal Program in improving students' health and education. This study uses a descriptive qualitative approach with a literature study method (library research). Data were collected from many scientific journals, research articles, government reports, and relevant policy documents in recent years. Data analysis was carried out through data reduction, data analysis, and conclusion analysis. The research findings indicate that the Free Nutritional Meal Program helps improve the health and nutritional status of the community by providing balanced nutrition. Providing balanced nutrition has an impact on student motivation to learn, memory, and participation in the learning process. In addition, this program also contributes to increased academic achievement due to better health conditions that improve students' learning abilities. However, the implementation of this program still faces several challenges, such as distribution, quality assurance, food safety, and maintenance. Therefore, collaboration between the government, schools, individuals, and the community is needed to maximize the implementation of the program. This study shows that the Free Nutritional Meal Program has a strategic role in encouraging improvements in students' health and quality of education. This program serves not only as a nutritional intervention but also as a long-term investment in the development of healthy, safe, and sustainable human resources for Indonesia by 2045.

Keywords: Free Nutritional Meal Program, student nutrition, health, academic achievement, education, and human rresource

Abstrak

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) adalah salah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengurangan kebutuhan gizi didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Makan Bergizi Gratis dalam meningkatkan kesehatan dan pendidikan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (penelitian pustaka). Data dikumpulkan dari banyak jurnal ilmiah, artikel penelitian, laporan pemerintah, dan dokumen kebijakan yang relevan dalam beberapa tahun terakhir. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, analisis data, dan analisis kesimpulan.Temuan penelitian menunjukkan bahwa program Makan Bergizi Gratis membantu meningkatkan kesehatan dan status gizi masyarakat melalui penyediaan nutrisi seimbang. Pemberian nutrisi seimbang berdampak pada motivasi belajar, daya ingat, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, program ini juga berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik karena kondisi kesehatan yang lebih baik yang meningkatkan kemampuan belajar siswa. Meskipun demikian, pelaksanaan program ini masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti distribusi, penjaminan mutu, keamanan pangan, dan pemeliharaan. Karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, sekolah, individu, dan masyarakat untuk memaksimalkan pelaksanaan program.Studi ini menunjukkan bahwa program Makan Bergizi Gratis memiliki peran strategis dalam mendorong peningkatan kesehatan dan kualitas pendidikan siswa. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai intervensi gizi tetapi juga sebagai investasi jangka panjang dalam pengembangan sumber daya manusia yang sehat, aman, dan berkelanjutan untuk Indonesia pada tahun 2045.

Kata Kunci: Program Makan Bergizi Gratis, gizi peserta didik, kesehatan, prestasi belajar, pendidikan, dan sumber daya manusia

PENDAHULUAN

Salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas suatu bangsa adalah sumber dayanya. Pemenuhan gizi yang memadai merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembangunan sumber daya manusia, khususnya bagi anak-anak usia sekolah. Gizi yang baik sangat penting untuk mendorong pertumbuhan fisik dan kognitif serta kemampuan belajar siswa. Lebih jauh lagi, kekurangan gizi dapat mengakibatkan masalah kesehatan, penurunan motivasi belajar, penurunan prestasi akademik, dan penurunan produktivitas di masa depan. Karena itu, peningkatan kualitas gizi anak merupakan salah satu prioritas utama dalam pengembangan pendidikan dan kesehatan.

Indonesia terus menghadapi beberapa tantangan terkait masalah kesehatan anak, seperti stunting, anemia, dan kekurangan gizi. Situasi ini berpotensi menghambat kemampuan kognitif dan prestasi akademik siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah meluncurkan program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada tahun 2025 dengan tujuan meningkatkan status gizi individu melalui penyediaan layanan yang sesuai dengan standar Angka Kecukupan Gizi (AKG). Diharapkan juga program ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan melalui peningkatan kemampuan belajar, kehadiran, dan kesadaran siswa.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa program pemberian makanan di sekolah berdampak positif pada kesehatan dan pendidikan anak-anak. Program ini tidak hanya membantu siswa memenuhi kebutuhan nutrisi mereka, tetapi juga meningkatkan kehadiran di sekolah, kemampuan kognitif, dan hasil belajar. Selain itu, program berbasis sekolah bermanfaat bagi perkembangan fisik, mental, dan psikologis siswa, terutama di negara-negara berkembang (Wang et al., 2021)

Penelitian lain menunjukkan bahwa investasi dalam program berbasis sekolah memiliki manfaat yang beragam, mulai dari peningkatan kesehatan masyarakat, pengembangan sumber daya manusia, dukungan sosial, hingga manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Dengan demikian, program gizi di sekolah bukan hanya kebijakan kesehatan tetapi juga strategi untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat.

Meskipun demikian, implementasi program Makan Bergizi Gratis di Indonesia masih membutuhkan penelitian yang lebih mendalam. Misalnya, untuk program yang relatif baru, perlu dipahami bagaimana program tersebut dipersepsikan oleh siswa, guru, individu, dan pemangku kepentingan lainnya. Penelitian kualitatif sangat penting untuk menganalisis pengalaman, pandangan, dan dampak yang dilaporkan secara langsung oleh peserta program. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih komprehensif tentang kontribusi MBG terkait peningkatan kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (penelitian pustaka). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis efektivitas program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam meningkatkan kesehatan dan pendidikan siswa berdasarkan berbagai kumpulan data dan temuan penelitian yang telah dipublikasikan. Melalui studi kepustakaan, peneliti dapat secara komprehensif mengkaji fenomena MBG dengan menganalisis publikasi akademis, dokumen, artikel, dan laporan pemerintah yang relevan. (Fatimah Yuliani, 2026)

1. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya, khususnya:

a. Jurnal nasional dan internasional yang membahas program sekolah, pendidikan anak, kesehatan, dan pendidikan.
b. Dokumen pemerintah seperti Badan Gizi Nasional (BGN), Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Pendidikan.
c. Artikel ini membahas implementasi dan evaluasi program Makan Bergizi Gratis (MBG).
d. Buku dan artikel yang relevan dengan topik penelitian.
e. Literatur yang digunakan diprioritaskan berdasarkan publikasi dari tahun 2016 hingga 2026 sesuai dengan perkembangan terkini pada program sekolah dan MBG.(Dongqing Wang, 2020)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen dan analisis literatur menggunakan bahasa berikut:

a. Mengidentifikasi istilah penelitian kunci seperti Makan Bergizi Gratis (MBG), program pemberian makan sekolah, kesehatan siswa, dan prestasi akademik. Memeriksa artikel ilmiah menggunakan Google Scholar, Garuda, SINTA, Scopus, dan jurnal ilmiah nasional.
b. Seleksi literatur didasarkan pada relevansi topik, tanggal publikasi, dan kualitas sumber.
c. Mengumpulkan data sesuai dengan topik kesehatan, pendidikan, implementasi program, manfaat, dan tantangan implementasi MBG. Mengumpulkan dan menyusun informasi yang relevan untuk analisis lebih lanjut.(Harien 2026)

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang terdiri dari hal-hal berikut: Reduksi Informasi memilih dan menganalisis data yang relevan dengan fokus penelitian. Menyusun tema sesuai dengan tema saat ini. Penyajian Informasi Menganalisis data dalam bentuk tabel dan narasi. Menetapkan hubungan antara fokus penelitian dan hasil akhirnya. Kesimpulan Penarikan menginterpretasikan

informasi yang diperoleh. Mendorong upaya MBG untuk meningkatkan kesehatan dan pendidikan siswa.

4. Keabsahan Data

Analisis data dilakukan melalui triangulasi sumber, yang melibatkan perbandingan informasi yang diperoleh dari berbagai jurnal, dokumen pemerintah, dan temuan penelitian sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan penelitian sehingga hasilnya lebih akurat dan dapat diverifikasi secara langsung(Rizal Habib et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan pada berbagai jurnal, artikel, dan dokumen kebijakan yang membahas program Makan Bergizi Gratis (MBG) dan hubungannya dengan kesehatan dan pendidikan siswa. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari berbagai sumber literatur.

Berdasarkan hasil analisis, empat tema utama diidentifikasi: (1) peningkatan kondisi kesehatan siswa; (2) peningkatan konsentrasi dan kemampuan belajar mereka; (3) peningkatan prestasi akademik dan kehadiran mereka; dan (4) implementasi program MBG.

a. Peran MBG dalam Meningkatkan Kesehatan Peserta Didik

Hasil kajian menunjukkan bahwa MBG digunakan sebagai intervensi gizi untuk mengatasi kekurangan gizi pada anak usia sekolah. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kebutuhan gizi yang lebih baik. Menurut studi Yuliani dkk. dari tahun 2025, MBG merupakan investasi jangka panjang yang berfokus pada peningkatan kesehatan dan pengembangan sumber daya manusia Indonesia (Fatimah Yuliani, 2026).

Menurut penelitian Zaenudin (2025), mengonsumsi bergizi memiliki dampak positif pada kesehatan fisik siswa, seperti meningkatkan energi, mengurangi frekuensi sakit, dan meningkatkan daya tahan tubuh. Kondisi sehat merupakan faktor terpenting bagi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan sebaik mungkin.

b. Peran MBG dalam meningkatkan pembelajaran(zaenudin, 2025)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa individu yang terpengaruh oleh gizi asupan memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik daripada mereka yang terpengaruh oleh kondisi lapar atau kekurangan gizi.

Menurut Zaenudin (2025), program MBG berkontribusi pada peningkatan fokus belajar, penangkapan materi daya, dan pengurangan rasa jenuh selama kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Gizi yang cukup membantu fungsi kognitif otak sehingga siswa dapat belajar lebih efektif.

Hal ini didukung oleh penelitian Agustini (2025), yang menyatakan bahwa program Bergizi memiliki dampak positif pada pengalaman belajar siswa dan mendorong lingkungan belajar yang lebih efektif.

c. Peran MBG dalam Meningkatkan Kehadiran dan Prestasi Akademik

Literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa gizi kebutuhan memiliki korelasi yang kuat dengan hasil belajar siswa. Siswa yang sehat memiliki kehadiran tingkat yang lebih tinggi dan kemampuan belajar yang lebih baik.

Menurut penelitian Agustini (2025), program MBG memiliki dampak positif pada prestasi akademik, kapasitas belajar, dan kehadiran siswa. Program ini merupakan salah satu jenis intervensi pendidikan yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Hal ini juga didukung oleh Hanasi dkk. (2025), yang menemukan bahwa implementasi MBG memiliki dampak positif pada prestasi akademik, motivasi belajar, dan kesehatan fisik siswa. Selain itu, keberhasilan program dipengaruhi oleh koordinasi antara masyarakat dan lembaga.

d. Tantangan Implementasi Program MBG

Meskipun memiliki banyak manfaat, temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBG masih memiliki banyak tantangan. Menurut Ardhana dkk. (2026), implementasi MBG berdampak negatif pada distribusi barang, kualitas pangan, dan infrastruktur pendukung di berbagai daerah. Beberapa penelitian juga menyoroti perlunya perlindungan pangan dan pengelolaan program agar mahasiswa dapat menggunakan MBG dengan sebaik-baiknya. Evaluasi diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program, keandalan sasaran penerima manfaat, dan kualitas pangan.

Berdasarkan banyak analisis, program Makan Bergizi Gratis (MBG) memiliki dampak positif pada kesehatan dan pendidikan siswa. Program ini membantu siswa memenuhi kebutuhan mereka, meningkatkan kesehatan fisik mereka, meningkatkan lingkungan belajar mereka, meningkatkan kehadiran di sekolah, dan meningkatkan prestasi akademik. Namun, efektivitas program masih dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan, pemerataan distribusi, pengawasan keamanan pangan, dan penyiapan sarana pendukung. Karena itu, keberhasilan MBG membutuhkan kolaborasi antara pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat umum untuk mencapai tujuan mengembangkan sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas tinggi.

4.2. Pembahasan

a. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai inisiatif untuk meningkatkan

 ISSN 3063-864X (E)

kesehatan siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program Makan Bergizi Gratis (MBG) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kondisi kesehatan individu melalui peningkatan kebutuhan gizi harian mereka. Peningkatan asupan gizi yang seimbang sangat penting karena sekolah merupakan masa perkembangan fisik dan kognitif yang membutuhkan energi dan nutrisi. Kebijakan MBG dimaksudkan sebagai investasi jangka panjang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dengan memperbaiki kondisi anak usia sekolah.

Hal ini sejalan dengan hipotesis modal manusia, yang menjelaskan bahwa kesehatan dan kesejahteraan adalah investasi yang dapat meningkatkan produktivitas individu di masa depan. Dibandingkan dengan anak-anak yang mengalami kekurangan gizi, anak-anak yang mengikuti pola makan sehat memiliki kondisi fisik yang lebih baik, daya tahan tubuh yang lebih kuat, dan risiko penyakit yang lebih rendah. Hasil penelitian Zaenudin (2025) juga menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan MBG mengalami peningkatan energi dan daya tahan tubuh serta penurunan frekuensi sakit.

Dengan demikian, MBG tidak hanya berfungsi sebagai program pangan tetapi juga sebagai intervensi kesehatan yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup siswa.

b. Hubungan Antara Gizi dan Pendidikan

Salah satu aspek penting dari penelitian ini adalah hubungan antara gizi dan konsentrasi belajar siswa. Literatur yang telah dianalisis menunjukkan bahwa pola makan sehat membantu tubuh menyerap, mencerna, dan menyimpan informasi. Kekurangan gizi juga dapat mengakibatkan kelelahan, penurunan konsentrasi belajar, dan penurunan kemampuan kognitif siswa.

Program MBG menyediakan akses ke makanan yang kaya protein, karbohidrat, vitamin, dan mineral yang diperlukan untuk mendukung aktivitas belajar. Menurut temuan penelitian Zaenudin (2025), siswa yang mendapatkan instruksi yang memadai menunjukkan peningkatan fokus belajar, kemampuan memahami materi, dan penurunan rasa takut selama proses belajar berkelanjutan.

Hal ini menekankan gagasan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pengajaran tetapi juga oleh kesehatan dan kesejahteraan siswa. Karena itu, MBG dapat digunakan sebagai komponen strategi pendidikan yang mendorong proses pembelajaran yang lebih efektif.

c. Dari Piring ke Prestasi: Kontribusi MBG terhadap Peningkatan Prestasi Akademik

Judul artikel ini, "Dari Piring ke Prestasi," menggambarkan hubungan erat antara prestasi akademik dan gizi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kesehatan dan sikap belajar yang baik cenderung mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Program MBG memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan prestasi akademik melalui peningkatan kesehatan fisik dan mental siswa.

Agustini (2025) menjelaskan bahwa MBG memberikan dampak positif terhadap kehadiran siswa, konsentrasi belajar, dan prestasi akademik. Kehadiran yang lebih baik memungkinkan peserta didik mengikuti pembelajaran secara lebih konsisten sehingga peluang untuk mencapai hasil belajar yang optimal semakin besar.

Selain itu, sejumlah studi tentang program sekolah menunjukkan bahwa pengembangan gizi yang baik berkontribusi pada perkembangan kognitif anak, yang pada gilirannya memengaruhi perkembangan kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan prestasi akademik. Karena itu, keberhasilan MBG tidak hanya ditentukan oleh kuantitas layanan yang diberikan, tetapi juga oleh dampaknya terhadap kualitas pendidikan siswa.

d. Tantangan Implementasi Program MBG

Meski memiliki banyak manfaat, temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan MBG masih memiliki banyak tantangan. Beberapa kajian digunakan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang meliputi distribusi makanan yang belum teridentifikasi, besarnya kebutuhan anggaran, saling pengawasan pangan, dan koordinasi antarinstansi yang perlu ditingkatkan.

Selain itu, laporan lain menyoroti pentingnya pengawasan keamanan pangan untuk memastikan bahwa produk yang disediakan mematuhi standar kesehatan dan keselamatan yang telah ditetapkan. Keberhasilan program ini sangat berkontribusi pada sistem tata kelola yang terbuka, transparan, dan progresif.

Dari perspektif kebijakan publik, keberhasilan implementasi suatu program tidak hanya ditentukan oleh kualitas implementasinya, tetapi juga oleh efektivitas pelaksanaan dan evaluasinya, yang dilakukan secara metodis. Karena itu, pemerintah harus memperkuat mekanisme pemantauan dan evaluasi untuk memastikan bahwa seluruh siswa Indonesia dapat memanfaatkan MBG secara bermakna.

e. Implikasi Program MBG terhadap Pengembangan Sumber Daya Manusia

Program MBG memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan sumber daya manusia Indonesia. Peningkatan kesehatan, pendidikan, dan prestasi akademik yang dicapai melalui inisiatif ini

dapat menjadi landasan bagi generasi mendatang yang lebih produktif, sehat, dan cerdas. Kebijakan MBG juga sejalan dengan agenda pembangunan nasional untuk mendukung Indonesia Emas 2045 melalui peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat.

Dengan demikian, MBG dapat dianggap sebagai investasi sosial yang memberikan manfaat jangka panjang bagi pembangunan bangsa. Jika diimplementasikan secara efektif dan konsisten, program ini berpotensi meningkatkan kesejahteraan manusia dan mendukung tujuan pembangunan nasional di bidang kesehatan dan pendidikan.

4.3. Limitasi

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan ketika menafsirkan hasilnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga kesimpulan diambil dari analisis berbagai artikel jurnal, artikel, dan dokumen penelitian daripada mengumpulkan data primer melalui observasi, wawancara, atau diskusi kelompok (FGD). Karena itu, hasil penelitian lebih jelas menggambarkan sintesis dari beberapa sumber yang dipublikasikan.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) relatif baru di Indonesia, sehingga jumlah studi empiris yang menganalisis dampaknya secara komprehensif masih cukup rendah. Sejumlah besar literatur yang digunakan membahas implementasi program awal atau berkontribusi pada penelitian tentang program pemberian makan sekolah di berbagai negara.

Studi ini tidak membandingkan implementasi MBG di antara sekolah atau lembaga pendidikan, sehingga temuannya tidak dapat digunakan untuk menggambarkan variasi implementasi program berdasarkan karakteristik geografis, sosial ekonomi, atau sekolah.Analisis studi ini bersifat deskriptif kualitatif, artinya tidak mengukur dampak MBG terhadap indikator kesehatan atau prestasi akademik secara statistik. Karena itu, studi ini tidak dapat menjelaskan hubungan antara sebab dan akibat secara kuantitatif.

Kualitas hasil penelitian sangat berkaitan dengan kualitas dan ketersediaan literatur yang diteliti. Meskipun sumber yang digunakan berasal dari jurnal akademik dan dokumen penelitian dalam beberapa tahun terakhir, mungkin masih ada penelitian baru yang belum dipublikasikan atau dipublikasikan pada saat penelitian dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kualitatif yang dilakukan pada program Makan Bergizi Gratis (MBG), dapat disimpulkan bahwa program tersebut memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kesehatan dan kualitas pendidikan siswa. MBG berfungsi tidak hanya sebagai program pangan kebutuhan tetapi juga sebagai investasi panjang dalam pengembangan sumber daya manusia yang sehat, aman, dan produktif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mengonsumsi nutrisi secara sehat dapat membantu orang memenuhi kebutuhan nutrisi mereka, yang akan meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental mereka serta mengurangi risiko terkena gizi. Kondisi kesehatan yang lebih baik memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara lebih aktif dan optimal dalam kegiatan sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Zaenudin (2025), yang menyatakan bahwa program MBG memiliki dampak positif pada kesehatan dan kepuasan belajar siswa.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa gizi yang baik melalui MBG memiliki korelasi yang kuat dengan peningkatan konsentrasi, fokus belajar, dan minat siswa terhadap materi pembelajaran. Asupan nutrisi yang mendukung fungsi kognitif, memudahkan siswa untuk memahami materi dan fokus selama proses pembelajaran. Akibatnya, gizi yang baik merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan.

program MBG berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik dan kehadiran siswa. Individu dengan kesehatan dan kesehatan mental yang baik lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Karena itu, konsep “Dari Piring ke Prestasi” menggambarkan bahwa gizi kebutuhan merupakan komponen penting dalam menciptakan prestasi akademik yang lebih baik.

Meskipun demikian, pelaksanaan program MBG masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti distribusi barang, kualitas dan keamanan pangan, keterbatasan sarana pendukung, dan kebutuhan koordinasi antarlembaga. Karena itu, perlu dilakukan evaluasi dan pengawasan berkelanjutan agar tujuan program dapat tercapai seefektif mungkin.

Studi ini menunjukkan bahwa program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan kebijakan yang berdampak positif terhadap kesehatan dan pendidikan siswa. Keberhasilan program ini membutuhkan kerja sama antara pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat umum agar manfaatnya dapat dimanfaatkan sepenuhnya dan untuk mendukung generasi penerus Indonesia yang sehat, cerdas, dan berperilaku baik.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam pelaksanaan penelitian, analisis, atau penulisan artikel ini. Studi ini dilakukan secara independen berdasarkan tinjauan literatur dari berbagai jurnal ilmiah, dokumen resmi pemerintah, dan ringkasan akademis yang relevan tanpa pengaruh atau kepentingan dari siapa pun yang dapat mengkompromikan objektivitas temuan studi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam artikel ini, penulis menekankan pentingnya dosen pengampu mata kuliah atas bimbingan dan arahan. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada semua peneliti dan lembaga yang telah menerbitkan berbagai karya ilmiah yang menjadi referensi dalam penelitian ini, serta kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga artikel ini dapat dibaca

dengan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

Dede zaenudin. (2025). Manfaat Program Pemberian Makan Bergizi Gratis (MBG) Terhadap Kesehatan dan Konsentrasi Belajar SIswa Di SMAN satu pembayuran. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, *9*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.28617

Fatimah Yuliani, Winda Juniarsih, H. J. P. (2026). KEBIJAKAN MAKAN BERGIZI GRATIS DI INDONESIA: ANALISIS IMPLEMENTASI, DAMPAK TERHADAP SUMBER DAYA MANUSIA, DAN IMPLIKASINYA PADA KEBIJAKAN SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(02). https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.46281

Harien Fidelya Ardhana ,Rini Riris Setyowati, Sujarwo,Desy Safitri. (2026). Analisis Implementasi Dan Dampak Pada Makanan. *Jurnal Jendela Pendidikan*, *6*(02), 463–475.

Rizal Habib, M., Gemesu Pratiwi, L., Hardiansyah, Rosidin, U., & Handoko. (2025). Evaluasi Implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Sekolah Dasar X Kota Bandar Lampung. *Didaktika Dwija Indria*, *13*, *No. 6*, 963–969. https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/112075

Wang, D., Shinde, S., Young, T., & Fawzi, W. W. (2021). Impacts of school feeding on educational and health outcomes of school-age children and adolescents in low- and middle-income countries: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Global Health*, *11*, 1–27. https://doi.org/10.7189/jogh.11.04051